



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah pada Pembelajaran Angklung di Sekolah Dasar

Shinta Herdianti¹, Resa Respati², Nana Ganda³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: shintaherdianti@student.upi.edu¹, respati@upi.edu², nanaganda@upi.edu³

Abstract

Education and culture are two interrelated things. Education is practically inseparable from cultural values. In maintaining and preserving one's own culture, the process of transferring it is most effective by means of education. One of the ways that cultural heritage can be carried out is by learning the art of music. One of the scope of music art learning material in elementary schools that can support and develop students' skills and creativity is to play musical instruments by introducing angklung as one of the cultural heritage musical instruments that can be implemented in education. In reality there are some obstacles in learning angklung in elementary schools, including the lack of utilizing angklung facilities properly, angklung learning is carried out by only looking at songs written by the teacher and students only imitate what the teacher exemplifies, and lack of student attraction to the arts, one of the factors is due to the lack of teaching materials used in the angklung learning process. This study aims to describe the role of teaching materials that can be used to overcome problems in angklung learning in elementary schools. The importance of teaching materials, especially based on regional songs, for learning in elementary schools is expected to be the basis for the development of angklung learning by elementary school teachers in order to provide direct experience to students of angklung musical instrument play in order to reduce problems that occur in the angklung learning process in elementary schools.

Keywords: Music Art, Angklung, Teaching Material, Elementary School

Abstrak

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya paling efektif dengan cara pendidikan. Pewarisan budaya dapat dilakukan salah satunya dengan pembelajaran seni musik. Salah satu cakupan materi pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang dapat menunjang dan mengembangkan keterampilan maupun kreativitas siswa adalah bermain alat musik yaitu dengan memperkenalkan angklung sebagai salah satu alat musik warisan kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran angklung di sekolah dasar, diantaranya kurangnya memanfaatkan fasilitas angklung dengan baik, pembelajaran angklung dilaksanakan dengan hanya melihat lagu yang ditulis oleh guru dan siswa hanya meniru yang guru contohkan, dan kurangnya daya tarik siswa terhadap kesenian, salah satu faktornya dikarenakan tidak adanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran angklung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran angklung di sekolah dasar. Pentingnya bahan ajar khususnya berbasis lagu daerah terhadap pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan pembelajaran angklung yang dilakukan guru sekolah dasar agar dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa terhadap permainan alat musik angklung agar mengurangi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran angklung di sekolah dasar.

Kata Kunci: Seni Musik, Angklung, Bahan Ajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negeri yang mempunyai kebudayaan yang bermacam-macam, karena keanekaragaman budaya dan keunikannya. Pewarisan budaya

sangat penting untuk dilakukan, karena kebudayaan dapat menunjukkan jati diri bangsa. Salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap

negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. (Ridwan, 2016). Sejalan dengan itu, Respati (2015) mengemukakan bahwa “salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi anak itu adalah pendidikan seni, khususnya seni musik”.

Pada dasarnya tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama, siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap lembaga pendidikan dapat melakukan upaya untuk mewariskan kebudayaan di daerah setempat, salah satunya melalui pembelajaran seni musik dengan memperkenalkan angklung sebagai salah satu alat musik warisan kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 186) terdapat beberapa aspek seni musik yang dipelajari di Sekolah Dasar, diantaranya mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal,

memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar mengajarkan serta menuntut siswa untuk dapat mengasah keterampilan mereka salah satunya dalam bermain alat musik yang dapat memberikan pengalaman bermusik. Salah satunya dengan bermain alat musik angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Pentingnya pembelajaran angklung untuk siswa sekolah dasar yaitu supaya anak lebih menghargai budaya bangsa Indonesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik angklung di dalam warisan budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna. Anak sekaligus generasi muda dapat menemukan sesuatu yaitu keunikan dari alat musik angklung. Bermain alat musik angklung tentunya tidak terlepas dari sebuah lagu. Salah satu lagu yang dapat dimainkan yaitu lagu daerah. “lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu” (MGMP Seni, 2010 dalam Fatria, 2018). Dengan pengenalan alat musik angklung pada siswa sekolah dasar menggunakan lagu-lagu daerah dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya daerah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran angklung di Sekolah Dasar. Diantaranya kurang memanfaatkan fasilitas angklung dengan baik, kurangnya pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami dan merasakan irama dalam sebuah lagu yang dimainkan angklung, siswa hanya meniru yang guru contohkan, kurangnya daya tarik siswa terhadap kesenian, lagu daerah hanya dinyanyikan bersama-sama tanpa adanya iringan musik. Salah satu penghambatnya dikarenakan tidak adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran angklung yang menyebabkan pembelajaran angklung menjadi kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang merasa tertarik.

Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan bahan ajar dalam pembelajaran angklung khususnya berbasis lagu daerah. Melalui bahan ajar tersebut siswa dapat mempelajari seni musik, memainkan alat musik, dan memiliki pengalaman bermain musik yang lebih menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah

pada pembelajaran angklung di sekolah dasar. Bahan ajar berbasis lagu daerah dikenalkan oleh penulis agar dapat menjadi dasar pengembangan bahan ajar pada pembelajaran angklung yang dilakukan oleh guru sekolah dasar. Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan deskripsi mengenai peranan bahan ajar serta untuk mencapai tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, artikel ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif.

Dalam mencapai tujuan dari artikel ini secara objektif, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan studi pustaka. Rangkaian kegiatan pengumpulan data dilakukan sebelum pandemik virus corona (covid-19) terjadi di Indonesia yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi belajar dari rumah sampai waktu sampai batas waktu yang belum di tentukan. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan studi literature untuk menunjang selesainya artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Gunara (2008, hlm. 20) dalam Respati (2018) menyatakan bahwa “Fungsi pendidikan musik bagi kehidupan anak adalah untuk menolong mereka mencapai kesuksesan dalam bersosialisasi dan

kehidupannya". Pada dasarnya tujuan pendidikan seni musik pada semua jenjang pendidikan sama, siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Menurut Jamalus 1998:91 dalam (Yuni, 2016), tujuan pembelajaran musik di sekolah sebagai berikut:

- (1) Memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya;
- (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistic sesuai dengan budaya bangsanya;
- dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Dalam proses belajar musik di sekolah, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain alat musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Melalui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur atau elemen-elemen musik seperti seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari berpengalaman bermusik, maka menanamkan kesadaran adanya kebutuhan musik dan bermusik bagi kehidupan siswa (Yuni, 2016). Salah satu cakupan materi

pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang dapat menunjang dan mengembangkan keterampilan siswa adalah bermain alat musik.

1. Pembelajaran Angklung

"Angklung merupakan salah satu musik tradisional yang awalnya hanya dimainkan oleh masyarakat Jawa Barat, namun sekarang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dunia" (Ratnasari, 2019, hlm. 6). "Angklung termasuk jenis alat musik idiofon yang artinya alat musik yang berasal dari bahan dasarnya itu sendiri" (Hanifah, 2017, hlm.6). Suara yang timbul berasal dari getaran tabung bambu dengan bagian lainnya. Selain itu, angklung juga termasuk alat musik multional, karena angklung memiliki nada ganda. Angklung telah terdaftar sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage Humanity* dari UNESCO sejak November 2010. Sebagai salah satu warisan kebudayaan yang telah diakui oleh UNESCO, angklung harus tetap dijaga dan dilestarikan. Angklung yang menjadi dasar pengakuan UNESCO adalah seluruh angklung yang ada di Indonesia baik angklung tradisional maupun angklung modern, karena kedua-duanya memperlihatkan konsistensi masyarakat pendukung angklung di Indonesia dalam memelihara seni warisan leluhur dan mengembangkannya hingga lahir kesenian angklung yang disebut 'angklung padaeng' (Nugraha, A., (2015). "Angklung memiliki

empat kharisma di mata internasional yaitu murah, mudah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni” (Pradoko, Diah, & Silaen, 2017). Sehingga angklung dapat diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena angklung merupakan alat musik sederhana dan mudah yang dapat dimainkan oleh siswa sekolah dasar.

Penggunaan alat musik angklung untuk siswa di sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan kecerdasan musikal siswa dalam pembelajaran SBdP (Anas, 2016). Dengan pembelajaran angklung, dapat terciptanya rasa cinta tanah air dalam diri siswa, melatih disiplin, kebersamaan dan toleransi antar teman (Untari, 2018). Selain itu, pentingnya pembelajaran angklung supaya anak lebih menghargai budaya bangsa Indonesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik angklung di dalam warisan budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna. Anak sekaligus generasi muda akan menemukan sesuatu yaitu keunikan dari alat musik angklung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masunah (dalam Respati, 2017. Hlm 5-6) bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan alat musik angklung sangat penting dipelajari siswa, yaitu:

a. Angklung adalah alat musik warisan budaya Jawa Barat yang telah dikenal oleh semua orang (lokal, nasional, dan internasional).

b. Angklung adalah warisan budaya. Setiap siswa khususnya di daerah Jawa Barat harus mempelajari angklung karena untuk melestarikan budaya nasional, dan untuk meningkatkan perasaan cinta dan untuk meningkatkan perasaan warisan budaya mereka sendiri.

c. Proses pembelajaran angklung dapat meningkatkan tiga kompetensi siswa.

Dengan demikian, dalam pembelajaran angklung tidak hanya ranah pengetahuan saja yang didapat siswa melainkan ranah apektif dan psikomotornya. Dalam pembelajaran angklung, siswa dapat memiliki nilai kesabaran, nilai kerja sama, nilai saling menghargai, dan cinta akan budaya bangsa. Angklung yang biasa di gunakan di sekolah dasar yaitu angklung ciptaan Bapak Daeng Soetigna yang menggunakan nada diatonis. Nada-nada pada angklung ciptaan Bapak Soetigna disesuaikan dengan skala nada diatonik , yakni do, re, mi, fa, sol, la, si, do, bukan skala pentatonik da, mi, na, ti, la (Pradoko, 2013:34 dalam Nugraha, 2015). Angklung yang dibuat terdiri atas dua kelompok, yakni angklung melodi dan angklung kompanyemen. Jelajah angklung melodi mulai dari C oktaf besar hingga C''''. Sedangkan angklung kompanyemen berperan mengiringi angklung melodi, terdiri atas tiga tabung bambu yang menerapkan nada akor.

Bapak Daeng Soetigna menilai bahwa angklung ini adalah alat musik pendidikan yang mengandung lima hal atau biasa disebut 5 M, yaitu murah, mudah, massal, mendidik, dan menarik (Hanifah, 2017). Dalam mengajarkan angklung terdapat metode yang sering digunakan, salah satunya metode *Hand Sign*. Teknik *hand sign* merupakan teknik pengajaran musik dengan merubah fungsi notasi menjadi gerak tangan (Hidayatullah, 2019). Penamaan nada mulai dari do sampai dengan si digunakan dengan bentuk-bentuk yang mudah dipahami. Di Indonesia metode *hand sign* digunakan di Saung Udjo, Bandung. Metode tersebut dikembangkan oleh Zoltan Kodaly yang bertujuan agar siswanya dapat membayangkan nada dan melodi di dalam pikirannya.

Penerapan metode *hand sign* ini bertujuan supaya siswa dapat dengan mudah memahami nada, memotivasi kreativitas, dan juga dapat melatih konsentrasi siswa dalam memahami musik. Sehingga melalui metode Kodaly dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi solmilasi. Satu unit angklung terdiri atas angklung melodi kecil yaitu angklung dengan nomor 0 sampai dengan 30, angklung melodi besar yaitu angklung dengan nomor G sampai F, *acompagnement* yaitu alat musik pengiring angklung besar yang berjumlah hingga 12 buah, dan *coaccompagnement* yaitu alat

musik pengiring angklung kecil yang berjumlah hingga 12 buah. Sebelem memainkan angklung, siswa terlebih dahulu perlu mempelajari cara memegang angklung yang benar. Untuk menggetarkan angklung, bisa memegang rangka bagian atas angklung dengan menggunakan tangan kiri, kemudian untuk tangan kanannya memegang bagian tabung bawah kanan. Jika bertangan kidal, maka tinggal menukar posisi tersebut. Terdapat tiga cara dalam memainkan angklung yaitu dengan menggetarkan (kurulung), centok (sentak) dan tengkep (Budi, 2017). Memainkan angklung tidak hanya asal menggetarkan tabungnya saja, melainkan terdapat teknik-teknik yang dapat digunakan ketika memainkan angklung. Teknik tersebut memiliki keunikannya tersendiri, dimana untuk memainkan nada yang notasinya panjang dapat menggunakan teknik kurulung, sedangkan untuk nada yang pendek atau patah-patah dapat dengan menggunakan teknik centok. Sedangkan untuk bisa mendengar suara murni dari nada yang dihasilkan oleh angklung, menggunakan teknik tengkep. Sehingga dengan adanya teknik, dalam memainkan angklung dapat membawakan lagu dengan alunan yang indah.

2. Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah pada Pembelajaran Angklung

Menurut Wasino, 2010:1 dalam (Setyawan, Dedy & Samino, 2018) "bahan

ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan". Sejalan dengan itu, Prastowo (2015, hlm. 17) menyatakan bahwa "Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran". Karakteristik bahan ajar berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2003), yaitu :

- a. *Self instruction*, yaitu bahan ajar yang dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan.
- b. *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit atau sub yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- c. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada

bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- d. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly*, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Bahan ajar berdasarkan bentuknya terdiri atas bahan ajar cetak (printed) seperti buku, modul, LKS, dan lainnya, bahan ajar audio seperti radio, piringan hitam, bahan ajar audio visual seperti film atau video pembelajaran, dan bahan ajar interaktif seperti *compact disk interactive* dan *power point*. Bahan ajar dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran, dimana pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Sehingga fungsi dari adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pihak yang menggunakannya.

Menurut Prastowo (2015, hlm. 24-25), bahan ajar memiliki dua klasifikasi utama fungsi dari bahan ajar, yaitu:

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, diantaranya:

(1) Mengubah waktu pendidik dalam mengajar.

(2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

(3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

(4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

(5) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

(6) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya:

(1) Dapat belajar tanpa harus ada pendidik.

(2) Dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

(3) Dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.

Selain memiliki dua klasifikasi utama, menurut Prastowo (2015, hlm. 27-28), bahan ajar memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi pendidik:

(1) Memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam melakukan pembelajaran.

(2) Dapat diajukan sebagai karya yang dapat dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.

(3) Menambah penghasilan pendidikan apabila karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik:

(1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik.

(2) Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

(3) Peserta didik mendapatkan kemudahan untuk mempelajari kompetensi yang harus dikuasainya.

Dengan demikian, dilihat dari fungsi dan manfaat bahan ajar dalam proses pembelajaran, tentunya bahan ajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terkhusus pembelajaran angklung. Bahan ajar berbasis lagu daerah merupakan segala bentuk bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang berisikan lagu-lagu daerah yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran angklung. Alat musik tradisional dan lagu daerah termasuk

ke dalam seni musik daerah yang memiliki kekhasan tersendiri. Seni musik daerah nusantara yaitu seluruh seni musik yang berkembang di nusantara yang memiliki ciri khas pada setiap daerahnya (Anggriyana, A., Nugraha., Julia., Subarjah, H., 2017). “Lagu daerah adalah lagu yang lahir dari budaya daerah setempat yang bersifat turun-temurun” (Purnomo, Hartono, Hartatik, Riasti, & Hidayah, 2016). Lagu daerah memiliki ciri-ciri diantaranya sederhana baik dalam melodi maupun syairnya, kedaerahan yaitu syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya hanya dapat dimengerti oleh daerah tersebut, turu-temurun yakni pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya, dan jarang diketahui penciptanya. Bahan ajar pembelajaran angklung memuat materi mengenai sejarah angklung, bagian-bagian angklung, cara memegang angklung, teknik memainkan angklung, partitur latihan, dan bentuk aransemen lagu daerah.

Bahan ajar dibutuhkan agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta meminimalisir permasalahan mengenai pembelajaran angklung di sekolah dasar. Pembelajaran angklung pada siswa sekolah dasar menggunakan lagu-lagu daerah dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya daerah. Bahan ajar sangatlah betperan terhadap pembelajaran khususnya angklung yaitu

siswa lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran angklung, mampu menambah motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dapat memfasilitasi siswa untuk berlatih membaca partitur notasi pada lagu. (Khairunnisa, Respati & Ganda, 2018). Selain itu, bahan ajar dapat memberikan pengalaman langsung bermain musik lebih menyenangkan, bermakna, dan melatih berbagai keterampilan dalam bidang seni musik. (Fuadah, Respati, & Halimah, 2017).

SIMPULAN

Pembelajaran angklung sangat penting untuk siswa sekolah dasar, yaitu supaya anak lebih menghargai budaya bangsa Indonesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik angklung di dalam warisan budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna. Pembelajaran angklung dengan menggunakan lagu daerah dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya bangsa. Selain itu, peran bahan ajar terhadap pembelajaran angklung yaitu siswa lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran angklung, mampu menambah motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa untuk berlatih membaca partitur notasi pada lagu. Pentingnya bahan ajar terhadap pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan pembelajaran angklung yang dilakukan guru

sekolah dasar agar dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa terhadap permainan alat musik angklung agar mengurangi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran angklung di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. A. (2016). Peningkatan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Sinduadi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 65, 154–163.
- Anggriyana, A., Nugraha., Julia., Subarjah, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Seni Musik Melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Ragam Lagu Daerah Nusantara. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 483.
- Budi, D. S. U. (2017). Modifikasi Angklung Sunda. *Resital*, 18(1), 43-52
- Fatria, F. (2018). Sosialisasi Lagu Nusantara Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 85–93.
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan Ajar Musik Ansambel untuk Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7493>
- Hanifah, I. (2017). *Alunan Angklung Nan Menawan*. Bandung: PT. PURI DELCO.
- Hidayatullah, R. (2019). Bahasa Musik dalam Pembelajaran : Metode Kodály sebagai Alat untuk Berkomunikasi dalam Ansambel. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 25–34.
- Khaerunnisa, W., Respati, R., & Ganda, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Angklung Berbasis Lagu Anak untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-4
- Nugraha, A. (2015). Angklung Tradisional Sunda: Intangible, Cultural Heritage of Humanity, Penerapannya dan Pengkontribusianya Terhadap Kelahiran Angklung Indonesia. *Awi Laras*, 2(1), 1–23.
- Purnomo, A., Hartono, A., Hartatik, Riasti, B. K., Hidayah, I. N. (2016). Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal SIMETRIS*, 7(2), 529.
- Pradoko, A. M. S., Diah, F. X., & Silaen, H. T. (2017). Rancang Bangun Musik Angklung Model Elektone Organ Perpaduan Kombinasi Bas, Harmoni, dan Melodi. *Imaji*, 15(1), 1–8.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ratnasari, N. (2009). *Keliling Dunia dengan Angklung*. Jakarta Selatan: Buana Cipta

Pustaka.

ELEMENTARY, 4(1), 55–77.

- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik untuk Anak. *Sanung Guru*, VII(2), 109–115.
- Respati, R., (2017). Angklung as Music Art Learning Media in Primary School. *Prosiding 8th Pedagogy Internasional Seminar 2017 (PedA8)*. Kuala Lumpur.
- Respati, R., Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(1). 30-37.
- Ridwan. (2016). Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *RITME*, 2(2), 18–29. <https://doi.org/10.17509/md.v12i2.7685>
- Setyawan, Dedy & Samino, S. R. I. & F. K. F. (2018). Penerapan Bahan Ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses Pada Materi Teori Musik Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1019–1031.
- Untari, A. F. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Angklung sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya*, 1(1), 16.
- Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar : Suatu Tinjauan Konseptual.